

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE*

Lukas Bera

Universitas Nusa Nipa, Maumere

Abstract

This research is motivated by the result of learning of class of Grade IV SD Katolik Tebuk elementary school students which are less satisfactory in witch only 18 people reach reach the KKM score of 75. The purpose of this research are: (1) to know the implementation of learning which includes the activities of teachers and students observed by tutors, (2) to find out student learning outcomes using scramble models in class IV Catholic Tebuk. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with qualitative descriptive method carried out in two cycles of action. The research data was obtained by using written test instrument and observation guideline. The data were analyzed by qualitative and quantitative descriptive method. The results of the study show that learning using the scramble model can improve teacher and student learning outcomes. This is evident from the observations obtained in each cycle. In the first cycle, the percentage of completeness of teacher activity reached 80,76%, the percentage of student activity completeness 67,85% and the completion percentage of student learning outcomes reached 88,18%. And on the second cycle, the percentage of completeness of teacher activity reached 95,19% the percentage of students activity completeness 87,5%, and the percentage of students' learning achievement reached 92,72%. It can be concluded that application of a guided spiritual model carried out in social studies learning material types of work and economic activity, student activity and learning outcomes of class IV SD Catholic School Tebuk.

Keywords: *Scramble, Tipes and Economic Activities, Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa kelas IV SD Katolik Tebuk yang kurang memuaskan dimana hanya 18 orang mencapai *nilai* KKM 75. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh guru pamong, (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan

menggunakan model Scramble di *kelas* IV SD Katolik Tebuk. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam dua siklus pelaksanaan tindakan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen tes tertulis dan pedoman observasi. Data-data penelitian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Scramble dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang diperoleh pada tiap siklusnya. Pada siklus I, presentase ketuntasan aktivitas guru mencapai 80,76%, presentase ketuntasan aktivitas siswa 67,85% dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 88,18%. Data pada siklus II, presentase ketuntasan aktivitas guru mencapai 95,19%, presentase ketuntasan aktivitas siswa mencapai 87,5%, dan presentase ketuntasan hasil belajar Siswa mencapai 92,72%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe scramble yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Katolik Tebuk.

Kata Kunci: Scramble, Jenis-jenis Pekerjaan dan Kegiatan Ekonomi, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun untuk zaman sekarang rendahnya kualitas pendidikan merupakan persoalan serius bagi bangsa. Sebab, kualitas pendidikan merupakan cerminan dari suatu bangsa. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan juga harus dilaksanakan secara optimal sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bangsa. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar harus dilakukan oleh guru yang profesional dibidangnya supaya menghasilkan siswa yang berkualitas dalam pembelajaran.

Kegiatan belajar dianggap oleh sebagian orang sebagai tahapan yang mampu berusaha mengubah tingkah laku manusia

yang mau belajar. Belajar dapat diartikan sebagai bentuk perubahan yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku yang mengacu pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor¹. Melalui kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap spiritual dan sosial, mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas serta intelektual siswa². Kurikulum 2013 lebih menekankan pada sikap aktif siswa agar tidak pasif dalam suatu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas sangat berpengaruh dalam hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dilihat setelah proses belajar mengajar selesai melalui lembar soal evaluasi. Oleh karena itu, agar hasil belajar dapat meningkat dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan berbagai inovasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya.

Salah satu pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran. Model pembelajaran memiliki peran penting yaitu agar dalam kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, memudahkan siswa menangkap materi pelajaran. Model *scramble* merupakan salah satu metode yang mampu meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Dimana dalam model *scramble* ini mampu menggabungkan otak kanan dan otak kiri siswa. Model *scramble* identik dengan siswa menjawab soal dan juga menerka jawaban dengan kondisi acak dan membutuhkan waktu cepat.

Dengan menerapkan model *scramble*, maka akan menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menjadi tidak bosan. Sebab, pada model *scramble* ini siswa dibentuk secara berkelompok dan dituntut untuk menggabungkan huruf-huruf atau kata sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Dimana kelompok satu dengan kelompok lain saling berkompetisi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, dengan model *scramble* juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sehingga,

¹ Purwanto. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 62.

² Permendikbud No.67 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah/madrasah ibtidaiyah.

siswa menjadi tertarik pada materi pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan di SD Katolik Tebuk, kenyataan di lapangan sampai saat ini pembelajaran masih didominasi oleh guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas penerimaan materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan demonstrasi dalam mengajarkan materi pembelajaran IPS. Tidak hanya itu, guru masih sangat terpaku dengan buku paket yang digunakan untuk mengajar. Setelah selesai siswa kemudian diarahkan untuk mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam buku, baik soal pilihan ganda ataupun isian. Hal itulah yang menyebabkan banyak siswa cepat merasa bosan dan mengeluh dengan materi pembelajaran IPS. Akibatnya, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong rendah sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS dan nilai yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah 75.

Masih belum tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran terjadi pada kelas IV SD Katolik Tebuk dimana KKM muatan IPS yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajarannya guru masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam menyampaikan materi pelajaran dan belum mengoptimalkan dalam menggunakan model pembelajaran di kelas. Hal ini akan menyebabkan siswa asyik dengan temannya sendiri ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi. Guru lebih dominan dalam pembelajaran maka akan mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar karena tidak adanya model pembelajaran yang diterapkan serta siswa jarang untuk diajak berdiskusi dengan kelompoknya. Sehingga, materi yang diserap atau yang diterima oleh siswa kurang sesuai dengan hasil akhir yang dicapai. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS antara lain guru kelas IV SD Katolik Tebuk masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang menekankan pada ceramah, tanya jawab, membaca serta mengerjakan LKS.

Banyaknya materi serta sedikitnya alokasi jam pelajaran IPS dan media pembelajaran yang ada kurang dimanfaatkan secara maksimal.

Upaya yang dapat dilaksanakan peneliti untuk perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang baru dan menarik siswa. Guna mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian yang menerapkan pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran *scramble* agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Katolik Tebuk. Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam kelompok kecil menggunakan kartu soal dan kartu jawaban, yang mengajak siswa mencari jawaban dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban.

Dengan kenyataan yang ada maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Scramble* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDK Tebuk, yang diharapkan model pembelajaran *Scramble* mampu menarik minat siswa dalam belajar IPS serta dapat mengurangi rasa bosan dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik – praktik pembelajaran di kelas secara³. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Model PTK yang digunakan peneliti adalah PTK model Kurt Lewin yaitu bahwa setiap alur siklus PTK terdiri dari tiga komponen (perencanaan, tindakan,

³ Suryanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ende: Nusa Indah, 2016), 12.

observasi dan refleksi). Jadi dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi jenis-jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SD Katolik Tebuk.

PEMBAHASAN

Dalam penilaian ini, guru memperoleh hasil belajar siswa dari tes yang diberikan guru yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan siswa dari materi pecahan sederhana yang telah diberikan guru. KKM yang ditentukan dari pembelajaran ini adalah 75, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah 75%. Hasil perolehan nilai dari setiap siswa dikonversikan berdasarkan penskoran untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang mencapai KKM. Dari hasil setiap siswa tersebut, dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal dari banyaknya siswa yang tuntas. Kemudian hasil perolehan seluruh siswa dirata-ratakan dan dijumlahkan yang didapat hasil rata-ratanya di bawah ini.

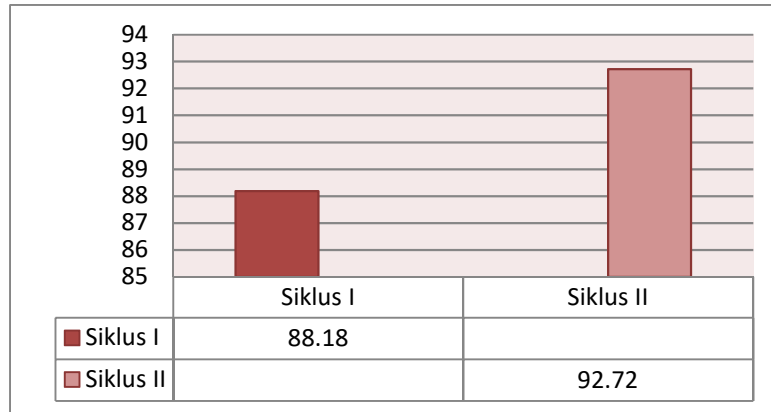
Tabel 1. Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Seluruh Siswa	22	22
Jumlah nilai Siswa	1.940	2.040
Persentase nilai rata-rata	88,18	92,72
Jumlah siswa yang tuntas	18	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4	0
Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal	92,77%	100%
Kategori	Sangat baik	Sangat baik

Data pada tabel di atas dikonversi dari masing-masing aspek dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Juml siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dari tes hasil belajar siswa pada tabel di atas maka dibuat diagram untuk melihat perbandingan tingkatan dari setiap siklus.



Gambar 1. Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Dari tabel dan gambar di atas peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada penilaian tes hasil belajar siswa di kelas bahwa terjadinya peningkatan pada tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I tergolong dalam kategori sangat baik yang dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa yaitu 88,18 dan semua siswa yang tuntas 18 dan yang tidak tuntas 4 siswa adalah 92,77%. Dari nilai tes hasil belajar siswa dalam menguasai materi jenis-jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi model kooperatif tipe *Scramble* pada siklus I tersebut, maka pada siklus II perlu dipertahankan hasil tersebut, sehingga pada hasil belajar siklus II dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* diperoleh hasil yang dapat dipertahankan dan tergolong dalam kategori sangat baik yaitu mendapatkan nilai rata-rata 92,72 dan siswa yang tuntas adalah 22 orang dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 100%. Dari hasil tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa penilaian hasil

belajar siswa dalam proses pembelajaran setelah guru menggunakan model kooperatif tipe *scramble* pada materi jenis-jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi di kelas IV mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti pada pembelajaran siklus I dan siklus II, maka peneliti telah merangkum hasil belajar siswa secara keseluruhan ke dalam ringkasan tabel dan diagram hasil belajar siswa pada masing-masing siklusnya.

Penggunaan model kooperatif tipe *scramble* dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran secara efektif, karena dapat mendorong motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap proses pembelajaran dilandasi dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, model, media, alat serta evaluasi. Dalam pencapaian tujuan, peranan model pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang dapat membantu lebih mudah memahami materi. Dalam proses belajar mengajar model pembelajaran Kooperatif tipe *scramble* dengan tujuan membantu guru agar proses siswa lebih efektif dan efisien.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *scramble* dengan materinya tentang jenis-jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan model kooperatif tipe *scramble* dalam pembelajaran tentang jenis-jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi memberikan dampak positif, dimana dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* tersebut mampu mengaitkan materi dan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan kehidupan sehari-hari. Dimana dilihat dari perolehan data tes hasil belajar dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di setiap siklusnya. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi. Untuk lebih jelas,

dibawah ini akan dijelaskan perkembangan hasil yang diperoleh dari setiap siklus.

Aktivitas Guru

Hasil observasi pada aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan pada aktivitas guru dikelas pada setiap siklus. Salah satu peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai pelaksana, yang harus dapat menciptakan situasi memimpin, merancang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. dalam hal ini adalah ilmu yang dimilikinya karena sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dari pernyataan diatas peneliti telah membuktikan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas⁴. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru pada siklus I dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *scramble* yang tergolong kategori baik 80,76%. Dari hasil siklus I tersebut guru mempertahankan dan berusaha meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang tergolong dalam kategori sangat baik 95,19%. Dari hasil aktifitas guru telah dicapai menunjukkan bahwa adanya peningkatan. ini dikarenakan guru menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga terlihat bahwa adanya peranan guru sebagai motivator dan fasilitator.

Aktivitas Siswa

Hasil observasi pada aktivitas siswa secara umum selama pembelajaran menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pada aktivitas siswa secara umum dikelas pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa pada siklus I dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *scramble* yang tergolong kategori cukup 67,85%. Hal ini karena siswa kurang perhatian siswa terhadap materi yang di berikan guru, siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran. Dari hasil siklus I tersebut guru

⁴ Isjoni, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Prenadamedia Group, 2013), 33.

mempertahankan dan berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang tergolong dalam kategori sangat baik 87,5%, karena siswa sudah ada keberanian untuk bertanya, kemampuan mengemukakan pendapat dalam kelompok. Maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas meningkat. Peningkatan pada aktivitas siswa tersebut nampak terlihat dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* karena dapat menarik perhatian dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung. Disamping itu siswa lebih bertanggung jawab dalam menyampaikan materi serta saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan LKS berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Semester II di SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Tahun 2017/2018⁵.

Hasil Penelitian Belajar siswa

Setelah peneliti melaksanakan penelitian didapatkan hasil belajar pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal ($KKM \geq 75$) sebanyak 22 siswa. Siswa yang tuntas 18 dan yang tidak tuntas 4 siswa dengan persentase 92,77. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 88,18 dengan kategori sangat baik. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendahnya 60. Dibandingkan kondisi awal hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, namun peneliti belum merasa puas karena belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu peneliti melakukan tindak lanjut dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I dan memecahkan masalahnya. Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal

⁵ Andriyani dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar IPA" dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Universitas Pendidikan Genesa 2019..

(KKM ≥ 75) sebanyak 22 siswa dengan persentase 100%. Nilai rata-rata yang diperoleh 92,72% dengan kategori sangat baik. Dan nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya 80. Hasil yang sangat baik jika dibandingkan pada siklus I.

Terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Al Hikmah Muncar pada bab Al Qur'an sebagai pedoman hidup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun ajaran 2018/2019⁶. Dengan menggunakan model scrabel Nilai rata-rata kompetensi pengetahuan matematika siswa kelompok eksperimen lebih dari rata-rata kompetensi pengetahuan matematika siswa kelompok kontrol ($= 78,39 - 60$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan bahan manipulatif berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017⁷.

PENUTUP

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran dari siklus I dan II pada penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Katolik Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka mata pelajaran IPS dengan materi jenis-jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *scramble* yang tergolong kategori cukup 67,85%. Dari hasil siklus I tersebut guru

⁶ Subandriyo dan Faishol, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Al Hikmah", dalam *Tadrisuna: jurnal pendidikan islam dan kajian islam. STIT Raden Santri Geresik. Vol. 2 No. 1 2019*

⁷ Deviana dkk., "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Bahan Manipulatif Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika", dalam *Journal of Education Technology Vol. 1 No 2 2017*

mempertahankan dan berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang tergolong dalam kategori sangat baik 87,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Universitas pendidikan genesa.*
- Purwanto. 2008. Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.*
- Isjoni. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Prenadamedia Group.*
- Suryanto (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Ende: Nusa Indah.*
- Subandriyo dan faishol. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Al Hikmah. Tadrisuna: jurnal pendidikan islam dan kajian islam. STIT Raden Santri Geresik. Vol. 2 No. 1*
- Deviana dkk. 2017. Model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan bahan manipulatif berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan matematika. Journal of Education Technology Vol. 1 No 2.*